

## Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi *QR Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Kelompok Milenial

Eris Tri Kurniawati<sup>1</sup>, Idah Zuhroh<sup>2</sup>, Nazaruddin Malik<sup>3</sup>

*Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1,2,3</sup>*

eriskurniawati015@gmail.com

### Abstract

Digital financial transactions in Indonesia continue to show an increasing trend from year to year, with a sharp increase in the last 3 years. Observing the acceleration of the implementation of the development of non-cash transactions and to improve the payment system. Bank Indonesia launched the Indonesia Standard Quick Response Code (QRIS) on 17 August 2019, which then as of 1 January 2020 required all non-cash payments using QRIS. QRIS is a QR Code standard created by Bank Indonesia to facilitate digital payments through server-based electronic money applications, electronic wallets, and mobile banking. The target of the QRIS application is for economic actors, especially those dominated by the millennial generation (students) who demand all aspects of their lives. So that the literacy and education program for young people or millennials, especially students, regarding the QRIS payment system and also at several merchant in the academic community, the output that is to be achieved is the expansion of the use of the QRIS application by merchants within the Faculty of Economics and Business.

*Keywords: merchant, millennial, Quick response Code Indonesia Standard (QRIS)*

### Abstrak

Transaksi keuangan digital di Indonesia terus menunjukkan trend peningkatan dari tahun ke tahun, dengan peningkatan tajam di 3 tahun terakhir. Mencermati percepatan implementasi pengembangan transaksi non tunai dan untuk meningkatkan system pembayaran, Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada 17 Agustus 2019 yang kemudian per 1 Januari 2020 mewajibkan semua pembayaran non tunai menggunakan QRIS. QRIS adalah standar QR Code yang dibuat Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, maupun mobile banking. Standardisasi dilakukan agar transaksi dengan QR Code yang dilakukan menjadi lebih mudah, cepat dan aman karena transaksi digital dapat diawasi oleh regulator melalui satu pintu. Sasaran dari aplikasi QRIS ini adalah untuk para pelaku ekonomi khususnya yang didominasi oleh generasi milenial (mahasiswa) yang menuntut segala aspek dalam kehidupannya. Sehingga program literasi dan edukasi pada kaum muda atau milenial khususnya mahasiswa tentang system pembayaran QRIS dan juga pada beberapa *merchant* di civitas akademika sehingga luaran yang ingin dicapai adalah perluasan penggunaan aplikasi QRIS oleh *merchant* di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Kata Kunci: *merchant, milenial, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

## PENDAHULUAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Malang sebagai lembaga pendidikan yang mengikuti kedinamisan ekonomi, berupaya mendukung program kebijakan pemerintah guna mendorong kemajuan ekonomi digital dalam hal ini berkomitmen meneruskan langkah sosialisasi Bank Indonesia tentang penggunaan system pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* yang per 1 Januari 2020 telah diwajibkan bagi semua *merchant* yaitu penjual produk/jasa yang menerima pembayaran via e-money. Fungsi QR Code adalah untuk semua *Payment*, apapun aplikasinya, scannya cukup di satu tempat yakni InterActive QRIS. Kehadiran BI Corner di Fakultas Ekonomi Bisnis juga semakin menguatkan dukungan FEB dalam melakukan literasi keuangan dan mengakses informasi perekonomian dan perbankan.

Menurut (Lestari & Nofriantika, 2018), sebagai jenis transaksi pembayaran baru yang modern, disahkannya produk uang elektronik menjadikan peluang bagi lembaga keuangan baik bank maupun non bank untuk menerapkan aplikasi uang elektronik. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya *merchant* yang menerima pembayaran non tunai yang berkembang saat ini seperti kartu ATM/debet, kartu kredit, uang elektronik berbasis chip seperti Tap cash, Flazz BCA, EMoney, hal ini dinilai kurang efisien karena pengguna nantinya perlu memiliki banyak aplikasi di handponenya, sedangkan dengan menggunakan QRIS ini pengguna handphone hanya menggunakan 1 aplikasi saja menggunakan QR Code yang biasa digunakan untuk melakukan pembayaran di berbagai *merchant*. Menurut (Febriaty, 2019) uang non tunai dinilai lebih efektif sebagai alat transaksi pembayaran dan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi saat ini.

Pertumbuhan teknologi keuangan meroket setelah tahun 2008 dan ada banyak alasan di balik ini terjadi (Erman, 2017). Dari sisi pelaku ekonomi, berdasarkan data Global System for Mobile

Communications Association (GSMA) Intelligence Januari 2019, diketahui bahwa jumlah *mobile subscriptions* (pengguna mobile phone) di Indonesia mencapai 355,5 juta atau 133% dari jumlah populasi Indonesia dengan kondisi demografi Indonesia didominasi oleh kaum muda atau milenial. Alasan yang mendasari kaum milenial bertransaksi dengan *system cashless* adalah kemudahan dan efisien, membantu alokasi dana, banyak promo yang ditawarkan sehingga muncul prinsip hemat, aman dan kemudahan untuk jangkauan *payment* internasional. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan (Ulfi, 2020), bahwa dengan adanya kemudahan bertransaksi, penggunaan transaksi non-tunai idealnya memberikan efisiensi dan keleluasaan dalam mengatur kebutuhan. Namun begitu, ada kemungkinan lain yang dapat timbul yaitu perilaku konsumtif akibat kemudahan bertransaksi tersebut. Menurut (Adam, 2019), menjelaskan bahwa perilaku konsumtif anak muda jaman sekarang sudah menjadi gaya hidup yang wajar bagi masyarakat kota. Ditambah perkembangan teknologi saat ini dan berkembangnya era digitalisasi makin mempermudah akses seseorang untuk membeli barang dengan praktis dan simpel.

Generasi milenial adalah generasi yang menuntut segala aspek dalam kehidupannya, tidak terkecuali dalam kegiatan bertransaksi. Gaya hidup tanpa uang tunai atau *cashless Society* kian menjamur di tengah-tengah masyarakat Indonesia, khususnya generasi milineal. *Cashless society* menurut (Dini Haryati et al., 2021) menjelaskan bahwa *Cashless society* adalah kalangan yang dalam transaksi keuangannya tidak lagi menggunakan uang tunai, tetapi sudah dalam bentuk kartu, baik berupa kartu kredit, kartu debit, maupun cash card.

Bertumbuhnya penggunaan uang elektronik dalam transaksi keuangan, bahkan sangat signifikan dalam 3 tahun terakhir. Data terbaru Bank Indonesia (BI) menunjukkan, nilai transaksi uang digital sebagai berikut :

**Tabel 1. Tabel Transaksi Uang Elektronik**

<b>Tahun</b>	<b>Volume (Dalam Satuan Transaksi)</b>	<b>Nominal (Dalam Juta Rupiah)</b>
2016	683.133.352	7.063.689
2017	943.319.933	12.375.469
2018	2.922.698.905	47.198.616
2019	5.226.699.919	145.165.468

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/>

Dari data transaksi uang elektronik yang menunjukkan trend peningkatan, Bank Indonesia terus berupaya melakukan pengembangan dan perbaikan terkait sistem maupun aturan tentang transaksi keuangan elektronik dengan harapan transaksi uang elektronik dapat menjadi pilihan masyarakat sebagai instrumen transaksi pembayaran demi kemajuan perekonomian global di era digital. Seperti disampaikan Amalia, (Amalia, 2016) bahwa teknologi mulai menjadi solusi inovatif untuk layanan keuangan. Situasi ini mendorong Bank Indonesia meningkatkan system pembayaran dengan meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* yaitu standar QR Code yang dibuat Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, maupun mobile banking.

Kampus, dalam hal ini melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UMM sebagai mitra pengabdian ini, memandang bahwa kebutuhan akan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai melainkan melalui uang elektronik haruslah diikuti perkembangannya dan terus disosialisasikan di lingkungan civitas akademika khususnya kepada generasi muda yakni mahasiswa yang sangat cepat mengikuti trend perkembangan teknologi. Kebutuhan akan sosialisasi ini sangat urgent memperhatikan di lingkungan kampus yang merupakan tempat beraktivitasnya mahasiswa, banyak melibatkan transaksi pembayaran mulai dari pembayaran yang sifatnya terkait dengan biaya pendidikan dan kebutuhan konsumsi para mahasiswa. Faktor kemudahan dan efisien biaya juga merupakan alasan mendasar masyarakat, untuk lebih memilih pembayaran non tunai (Ismanda, 2019).

Melalui alternatif pembayaran non tunai yang lebih digemari di era modern saat ini, maka dibutuhkan sosialisasi dan edukasi guna membiasakan transaksi non tunai melalui system pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* yang mana sebelumnya dikenal beberapa layanan provider layanan pembayaran non tunai yang beragam seperti Ovo, GoPay, Link Aja dan sebagainya. Menurut (Huston, 2010), menjelaskan bahwa pendidikan literasi keuangan ditujukan untuk meningkatkan

tingkat pengetahuan dan atau kemampuan seseorang yang harus disesuaikan dengan demografi, tahapan kehidupan dan gaya belajar yang berbeda-beda, bukan pendekatan satu ukuran untuk semua,

Dengan memperhatikan analisis situasi tersebut di atas, tim pengabdian mencoba melakukan pendampingan literasi dan edukasi di lingkungan civitas akademika untuk system QRIS yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dengan sasaran pada mitra yakni penyedia layanan produk/jasa (*merchant*) di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang, dikarenakan belum terstandarisasinya system pembayaran non tunai pada penyedia layanan produk/jasa (*merchant*) di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM sehingga membutuhkan sosialisasi dan edukasi pada unsur mahasiswa dan pada penyedia layanan produk/jasa.

Diharapkan juga generasi milenial akan semakin memahami pembayaran digital dengan menggunakan kode QR pembayaran yang terstandarisasi, sekaligus turut berpartisipasi aktif untuk mengenalkan QRIS kepada masyarakat dengan jargon Satu QR Code untuk Semua Transaksi Pembayaran khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang. Berdasarkan analisis situasi yang telah disampaikan, berikut adalah identifikasi permasalahan mitra:

1. Mitra belum maksimal mengikuti trend kebutuhan akan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai melainkan melalui uang elektronik sehingga dibutuhkan program literasi dan edukasi tentang pembayaran non Tunai sekaligus mendukung program sosialisasi Bank Indonesia tentang penggunaan system pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)*
2. Belum terstandarisasinya system pembayaran non tunai pada penyedia layanan produk/jasa (*merchant*) di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM

Memperhatikan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah diidentifikasi, tim pengabdian akan melakukan pendampingan terhadap beberapa program sesuai dengan permasalahan mitra agar dapat diperoleh solusi atas permasalahan mitra, sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi dan literasi tentang QRIS untuk Kampus, bekerja sama dengan tenaga ahli bidang edukasi Bank Indonesia melalui lembaga atau unit BI Corner FEB UMM. Kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi mitra antara lain: (a). Mengikuti trend pembayaran secara non tunai-digital;(b) Memperoleh gambaran tentang keuntungan pembayaran non tunai diantaranya penurunan biaya pengelolaan uang tunai, penurunan risiko uang palsu, dan transaksi tercatat otomatis dan memiliki history transaksi.
2. Tim Pengabdian akan melakukan pendampingan proses pengajuan aplikasi InterActive QRIS kepada para penyedia layanan produk/jasa, kemudian melakukan uji Coba QRIS pada penyediaan layanan jasa/produk (*merchant*) di lingkungan FEB, serta selanjutnya akan dilakukan telaah uji coba QRIS untuk pemetaan factor kemudahan dan temuan kendala dalam praktiknya

## MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Bentuk literasi dan edukasi di lingkungan civitas akademika untuk system QRIS yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dilakukan oleh tim pengabdian FEB UMM dengan sasaran pada mahasiswa sebagai representative generasi milineal dan pengelola unit di Lingkungan FEB. Kegiatan ini juga melibatkan kerjasama dengan beberapa pihak terkait diantaranya pengelola BI-Corner untuk mensupport kegiatan literasi QRIS di kalangan mahasiswa sampai dengan kegiatan *launching*. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian :

**Tabel 2. Metode Kegiatan dan Partisipasi Mitra**

Permasalahan Mitra	Aktivitas Program	Modal Pendekatan	Partisipasi Mitra
Mitra belum maksimal mengikuti trend kebutuhan akan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai melainkan melalui uang elektronik	- Pengajuan proposal kegiatan sosialisasi dan literasi tentang QRIS untuk Kampus pada tenaga ahli bidang edukasi Bank Indonesia melalui BI Corner FEB UMM	- Diskusi dengan Tim BI Corner - Kegiatan Seminar Literasi QRIS - Launching penggunaan QRIS	Mempersiapkan tempat dan jadwal pelaksanaan.

Permasalahan Mitra	Aktivitas Program	Modal Pendekatan	Partisipasi Mitra
Belum terstandarisasinya system pembayaran non tunai pada penyedia layanan produk/jasa ( <i>merchant</i> ) di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM	- Pengkondisian peserta program Literasi QRIS dari unsur mahasiswa dan penyedia layanan produk/jasa di lingkungan FEB UMM		
	- Pendampingan pengajuan aplikasi InterActive QRIS kepada para penyedia layanan produk/jasa	- Uji Coba QRIS pada penyediaan layanan jasa/produk di lingkungan FEB - Telaah uji coba QRIS untuk pemetaan factor kemudahan dan temuan kendala dalam praktiknya dari sisi mahasiswa selaku pengguna QRIS dan dari sisi <i>merchant</i>	- Menyiapkan kelengkapan data pendukung untuk pengajuan QRIS. - Bekerja sama dengan baik dalam menyampaikan respon dan umpan balik dengan uji coba QRIS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kegiatan Webinar

Pelaksanaan kegiatan literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi *QR Code Indonesian Standard* (QRIS) pada kelompok milenial oleh tim pengabdian, sedikit terkendala karena pandemi Covid-19 yang berlangsung dari awal Maret 2020. Dampak dari pandemi yang mengharuskan Universitas untuk memberlakukan kebijakan Belajar Dari Rumah untuk kalangan mahasiswa, sehingga konsep untuk melakukan literasi dan edukasi secara tatap muka langsung dalam kegiatan seminar di desain ulang dengan penyelenggaraan webinar bertema “Efisiensi dan Efektivitas Layanan Pembayaran Non Tunai pada Hari Selasa, 30 Juni 2020 dengan salah satu narasumber adalah Ketua Pengabdian, Dr Idah Zuhroh.,MM. Kegiatan ini juga disupport oleh BI Corner dengan mengundang beberapa narasumber diantaranya: (1). Fida Alfa Arif, Kepala Unit Pengawasan Sistem Pembayaran, Pengelolaan Uang Rupiah dan Keuangan Inklusif Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang; (2). Rini Mustikaningsih, Kepala Tim Sistem Pembayaran Pengelolaan Uang Rupiah dan Layanan Administrasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang. Kegiatan ini untuk mengedukasi kepada mahasiswa agar dapat memahami secara komprehensif, agar penggunaan uang elektronik makin dirasakan manfaatnya bagi pengguna, serta meminimalisir eror system sehingga terciptanya rasa aman dalam penggunaan uang elektronik berbasis QRIS di masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. hal ini seperti yang disampaikan oleh (Ningsih et al., 2021). Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 1400 peserta yang berasal dari mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM



Gambar 1. Pelaksanaan Webinar Efisiensi dan Efektivitas Layanan Pembayaran Non Tunai pada Hari Selasa, 30 Juni 2020 kerjasama dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang



Gambar 2. Ketua Pengabdikan sebagai Narasumber Webinar Efisiensi dan Efektivitas Layanan Pembayaran Non Tunai

## Implementasi QRIS di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

### 1. Pendampingan Pengajuan Aplikasi InterActive QRIS Kepada Penyedia Layanan Produk/Jasa.

Pendampingan pemanfaatan aplikasi interactive QRIS dilakukan di awal pada 2 (dua) program studi di lingkungan FEB yakni Program Studi Perbankan dan Keuangan Diploma 3 dan Program Studi Ekonomi Pembangunan. Yang mana pada tahap sebelum penggunaan aplikasi QRIS, kedua program studi tersebut telah tanggap dan cepat merespon pemanfaatan digitalisasi *payment* dengan bekerja sama menggandeng provider Link di tahun 2019 untuk beberapa layanan pembayaran.

Langkah selanjutnya setelah Bank Indonesia mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran nontunai menggunakan system QRIS pada 1 Januari 2020, tim pengabdian berkoordinasi langsung dengan pihak provider Link untuk melakukan penyesuaian QR Code dengan model visualisasi penyederhanaan konsep 'Satu QR Code untuk semua Payment', apapun aplikasinya, scannya cukup di satu tempat, yakni InterActive QRIS.



Gambar 3. Satu QR Code untuk semua Payment

### Uji Coba QRIS by link pada penyedia layanan jasa/produk di lingkungan FEB

Beberapa layanan pembayaran yang telah beralih ke transaksi non tunai adalah sebagai berikut:

- a. Prodi Perbankan dan Keuangan Diploma 3
  1. Pembayaran sumbangan alumni UMM
  2. Pembayaran PKL Magang UMM
  3. Pembayaran Penjilidan Tugas Akhir/TA



Gambar 4. Layanan pembayaran transaksi non tunai di QRIS Prodi Perbankan dan Keuangan Diploma 3

- b. Prodi Ekonomi Pembangunan
  1. Pembayaran Kegiatan Workshop/Seminar
  2. Pembayaran Kegiatan non Akademik
  3. Pembayaran Ziswaf

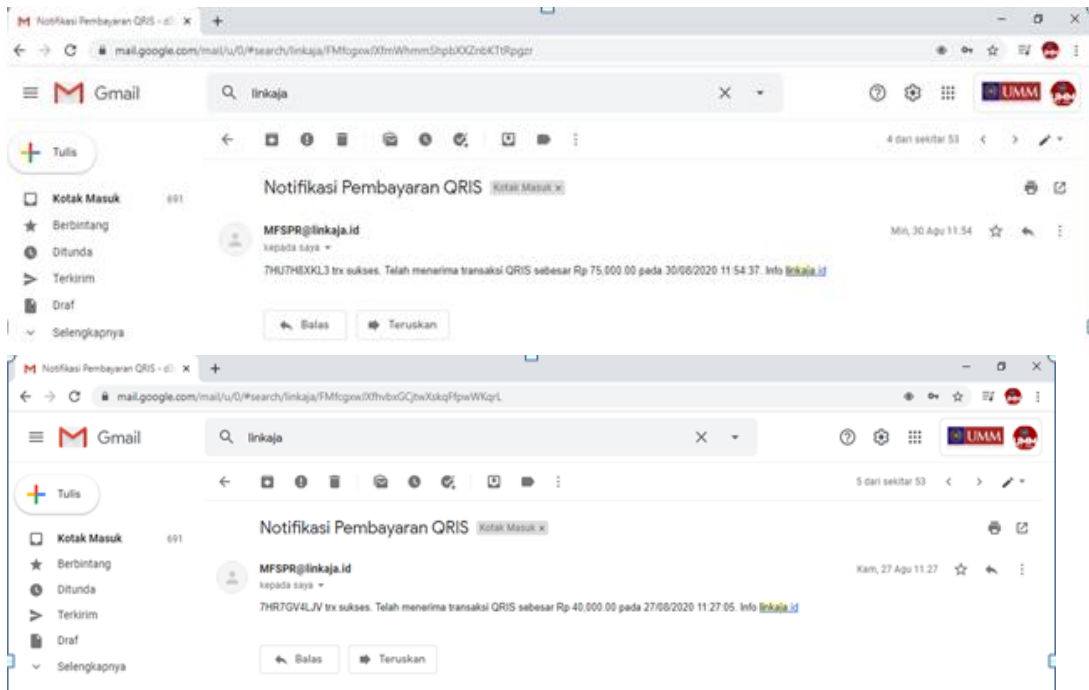


Gambar 5. Layanan pembayaran transaksi non tunai QRIS di Ekonomi Pembangunan

### Telaah uji coba QRIS untuk pemetaan faktor kemudahan dan temuan kendala dalam praktiknya

#### a. Kemudahan Menggunakan QRIS

Melalui interview tim pengabdian dengan pengelola prodi yang telah mengimplemntasikan pembayaran non tunai melalui QRIS, beberapa kemudahan dijelaskan diantaranya terkait pelaporan keuangan yang lebih jelas dan sistematis karena langsung mendapatkan notication melalui email. Sementara dari sisi pengguna yakni mahasiswa, terutama di masa pandemi covid 19 yang mengharuskan mereka tidak dapat hadir ke kampus untuk melakukan transaksi pembayaran tunai, QRIS ini sangat membantu karena hanya dengan scan QR code yang dikirimkan oleh pengelola prodi terkait pembayaran yang telah disediakan, maka mereka tetap dapat melakukan pembayaran dari rumah. Berikut adalah bukti *notification* atas pembayaran melalui QRIS:



#### b. Kendala dalam implementasi QRIS

Untuk penerapan QRIS mahasiswa tinggal menggunakan media pembayaran yang dia milik, seperti Ovo, Gopay, Dana , Link aja atau lainnya dan melakukan scan di barcode yang tersedia. Masalah sinyal menjadi kendala yang memang sering dihadapi. Namun hal tersebut diakuinya masih bisa teratasi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan ini mampu berperan meningkatkan penggunaan aplikasi pembayaran non tunai QRIS di lingkungan akademik oleh mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, meskipun belum di implementasikan secara maksimal di seluruh di lingkungan FEB.

Tim pengabdian menyarankan supaya diusulkan kepada pimpinan Fakultas untuk membuat kebijakan penggunaan pembayaran nontunai (*cashless*) melalui QRIS pada seluruh unit pengelola program studi dan melanjutkan usulan pada tingkat universitas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk PPEBK FEB UMM yang memberikan pendanaan dan kesempatan untuk mengikuti program pengabdian Fakultas.

### REFERENSI

- Adam, R. R. (2019). *Pengaruh Status Sosial, Ekonomi Keluarga, Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. UNNES.
- Amalia, F. (2016). The Fintech Book: the Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(3), 345. <https://doi.org/10.22146/jieb.23554>
- Dini Haryati, S. E., Ak, M., & Pengertian, A. (2021). Mempersiapkan Diri Menghadapi Era Cashless Society. *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia:(Ditinjau Dari Berbagai Aspek)*, 43.
- Erman, C. (2017). *Financial Technologies Effect On Financial Services From An Open Innovation Perspective*. April, 136.
- Febriaty, H. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 307–313.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ismanda, F. (2019). (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Eksistensi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 269–283. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1608>
- Lestari, P., & Nofriantika, N. (2018). Literasi Uang Elektronik di kalangan Mahasiswa. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 7(1), 94–109.
- Ningsih, H. A., M Sasmita, E., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(1), 1–9.
- Ulfi, I. (2020). Tantangan dan Peluang Kebijakan Non-Tunai: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 55–65.